

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING DI SEKOLAH DASAR

IMPROVING JAVA LANGUAGE NARRATIVE'S WRITING SKILLS USING GUIDED WRITING STRATEGY

Oleh: Kurnia Palupi, Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
niapalupi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri Beji. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Beji yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 23 siswa putra dan 9 siswa putri. Objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Desain penelitian menggunakan model *Kemmis dan Mc. Taggart*. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan proses dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari kondisi awal adalah 26,67% menjadi 56,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% pada siklus II.

Kata kunci: *menulis karangan narasi, bahasa Jawa, strategi menulis terbimbing, sekolah dasar*

Abstract

This research aims to improve the learning process and writing skills of java language narrative essay in third grade students of SD Beji. This research was a collaboration classroom action research. The subjects were third grade students totaling 32 student consist of 23 male students and 9 female students. The object was a writing skills of java language narrative essay. Desain research used Kemmis and Mc. Taggart model. Collecting data used the test method, observation, and documentation. Data were analyzed by descriptive qualitative. The results shows that guided writing strategy can improve the learning process and the writing skills of java language narrative essay in third grade students of SD Beji. There is an increase in the percentage of completeness from the initial condition is a 26,67% increase to 56, 25% in the first cycle and improve again to 81,48% in the second cycle.

Keywords: writing narrative essay, Java language, guided writing strategy, elementary school

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan diri. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar dirancang agar memberikan kesan dan makna bagi siswa. Pembelajaran yang berkesan dan bermakna dapat dicapai dengan menerapkan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat diterapkan di semua mata pelajaran termasuk Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib untuk diselenggarakan di sekolah dasar khususnya di Yogyakarta. Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki wawasan kedaerahan berakar pada budaya Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa di

sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Jawa yang baik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menggunakan Bahasa Jawa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu. Keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dikuasai agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis maupun lisan dengan baik.

Satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Menurut Mulyati, dkk. (2013:7.4) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam rangka menyampaikan gagasan penulis kepada orang lain agar orang lain dapat memahaminya melalui lambang-lambang grafis. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang diperoleh siswa melalui proses belajar dan latihan. Pembelajaran menulis di sekolah dasar membekali siswa dengan kemampuan menulis permulaan dan menulis lanjut. Pembelajaran menulis telah diajarkan kepada siswa sejak duduk di kelas I. Di kelas I siswa mulai diperkenalkan menulis huruf kemudian merangkainya menjadi kata-kata. Selanjutnya siswa dilatih untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat. Pada kelas berikutnya siswa mulai dilatih untuk merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf dan merangkai paragraf menjadi sebuah karangan yang utuh lengkap dengan penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pemilihan kosa kata yang tepat.

Di sekolah dasar siswa sudah mulai dikenalkan pada berbagai bentuk karangan salah satunya adalah karangan narasi. Menurut Mulyati, dkk. (2013:7.18) narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis. Menulis karangan narasi bukanlah sebuah pekerjaan mudah, apalagi karangan narasi berbahasa Jawa. Menulis karangan narasi berbahasa Jawa membutuhkan banyak latihan dan praktik serta bimbingan dari guru. Keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi juga tidak terlepas dari metode, strategi, maupun media yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Beji telah dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran yang dilakukan telah memuat empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara siswa sudah baik. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya terkait bacaan atau materi yang didengarnya dari guru. Keterampilan membaca siswa juga sudah baik. Siswa dapat membaca kalimat berbahasa Jawa dengan lafal dan intonasi yang wajar, baik saat membaca secara bersama-sama maupun secara individu. Namun keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa tergolong masih rendah.

Berdasarkan hasil ulangan akhir semester gasal pada butir soal menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri di kelas III SD Negeri Beji didapatkan data sebanyak 13 siswa dari total

32 di kelas memperoleh skor di atas 20, sebanyak 15 siswa memperoleh skor di bawah 20, dan 4 siswa memperoleh skor di bawah 10 padahal skor minimal yang harus dicapai dalam butir soal mengarang adalah 22,5. Artinya lebih dari 50% siswa tidak tuntas dalam butir soal mengarang narasi berdasarkan gambar seri. Setelah mengamati hasil pekerjaan siswa ternyata sebagian besar siswa hanya mampu mengembangkan sebuah gambar seri menjadi satu atau dua kalimat saja. Beberapa siswa bahkan hanya menuliskan dua hingga lima kalimat dalam lembar jawaban mengarang. Siswa belum mampu menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang runtut akibatnya alur cerita menjadi tidak jelas. Siswa juga belum mampu memilih kosa kata Bahasa Jawa yang tepat bahkan banyak menggunakan kosa kata Bahasa Indonesia. Beberapa siswa sudah mampu menulis karangan narasi penuh satu halaman namun isi karangan tidak sesuai dengan gambar seri. Menurut pengakuan guru jika siswa diminta menulis karangan dengan tema tertentu tanpa menggunakan gambar seri ternyata masih banyak siswa yang nampak kebingungan untuk menuangkan gagasannya ke dalam tulisan.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa menjadi permasalahan bagi guru mengingat keterampilan menulis karangan sangatlah penting. Dalam soal ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, bahkan ulangan kenaikan kelas selalu terdapat soal mengarang. Pada jenjang kelas yang lebih tinggi siswa juga dituntut untuk mampu menulis karangan dalam jumlah paragraf yang lebih banyak. Di samping itu seperti yang telah

dikemukakan di atas bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan gagasan serta idenya dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat memahami maksud yang ingin disampaikan. Pembaca akan memahami maksud dari suatu tulisan jika tulisan itu disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, menggunakan kalimat yang jelas, ejaan dan tanda baca yang benar, serta pemilihan kosa kata yang tepat.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa perlu untuk ditangani sebab hal ini dapat merugikan siswa. Siswa dimungkinkan tidak dapat menyelesaikan tugas mengarang yang diberikan oleh guru bahkan siswa mulai tidak menyukai kegiatan mengarang, hal ini tentu mempengaruhi perolehan nilainya di sekolah. Lebih jauh lagi siswa dimungkinkan tidak dapat menyampaikan perasaan, gagasan, dan idenya dengan baik secara tertulis. Oleh sebab itu keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa di Kelas III SD Negeri Beji kiranya perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa di kelas III SD Negeri Beji melalui penerapan strategi menulis terbimbing. Menulis terbimbing adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis di mana guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa dalam setiap tahap selama proses menulis berlangsung. Melalui penerapan

strategi menulis terbimbing diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa di kelas III SD Negeri Beji.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Beji Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada saat pembelajaran Bahasa Jawa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Maret 2016 hingga Mei 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Beji tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan model *Kemmis* dan *McTaggart* yang meliputi empat komponen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflection*). Keempat komponen dalam dalam suatu spiral yang saling terkait dipandang sebagai satu siklus atau satu putaran kegiatan. Jumlah siklus yang digunakan bergantung pada

permasalahan dan hasil yang didapat. Jumlah siklus bisa lebih dari dua.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi siswa dan guru serta lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar untuk mengukur kemampuan kognitif pada keterampilan menulis. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase guna mengukur tingkat keberhasilan siswa (pencapaian nilai KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan di tiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan penelitian, dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap hasil keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji untuk mengetahui kondisi dan nilai awal sebelum dilakukannya tindakan. Penelitian pratindakan dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi menulis terbimbing.

Berdasarkan hasil penilaian tes menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada tahap pratindakan yang diikuti oleh 30 siswa, diketahui

sebanyak 8 siswa nilainya mencapai KKM dengan persentase sebesar 26,67% sedangkan 73,33% atau sebanyak 22 siswa lainnya nilainya masih berada di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40.

1. Tahap Siklus I

Keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada saat pratindakan. Namun kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan belum tercapai karena persentase siswa yang memperoleh nilai minimal 75 belum mencapai 75%. Selain itu, masih ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran siklus I, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Sulitnya mengkondisikan siswa, banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga banyak siswa yang belum paham.
- 2) Siswa belum teliti dalam memperbaiki karangan pada tahap *sharing*, evaluasi, revisi dan *editing*.
- 3) Siswa belum berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya.
- 4) Siswa belum berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman.
- 5) Guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- 6) Masih banyak ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, kata dan ejaan, serta pemilihan kata pada karangan siswa yaitu: (a) kesalahan penulisan huruf kapital pada judul,

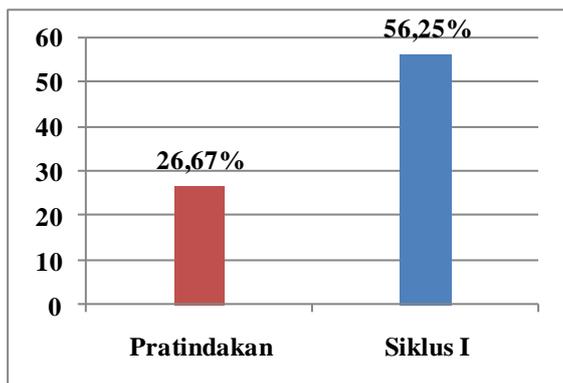
awal kalimat, dan nama orang, seperti *Banu Lara Weteng* ditulis *Banu lara weteng*, *UKS* ditulis *uks*, *Dina Selasa Rudi mangkat sekolah* ditulis *dina selasa Rudi mangkat sekolah*, dan *Ing UKS Bima diparingi obat* ditulis *Ing UKS bima diparingi obat*, (b) kesalahan penulisan tanda baca titik dan koma, seperti *maem cilok nganggo saos, lan kecap*, pada akhir kalimat tidak diberi tanda titik *Bima nangis amarga wetenge lara*, (c) kesalahan penulisan kata dan ejaan, seperti kata *mlebu* ditulis *melebu*, *ngadeg* ditulis *ngadek*, *lara* ditulis *loro*, *aja* ditulis *ojo*, *mangkat* ditulis *mankat*, *diparingi* ditulis *diparingi*, (d) kesalahan pemilihan kata, seperti *Doni dinei obat karo Bu Rina*, dan *Bima omong karo gurune*.

- 7) Siswa masih belum dapat menuliskan kalimat efektif misalnya, “*Saiki Doni lara weteng karang amarga jajan cilok banjur saiki Doni wetenge lara tenan.*” atau pada kalimat *Bima jajan cilok jajan cilok ing sekolahan*.
- 8) Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penilaian karangan siswa di siklus I dapat diketahui bahwa penerapan strategi menulis terbimbing mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM adalah 18 siswa (56,25%) dan siswa yang belum mencapai KKM adalah 14 siswa (43,75%). Peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I sebesar 29,58% dari kondisi awal 26,67% meningkat menjadi 56,25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus I

Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa		
Tahap	Pratindakan	Siklus I
Persentase Ketuntasan	26,67%	56,25%



Gambar 1. Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I

Mengacu pada hasil refleksi siklus I, maka diperlukan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik sehingga peneliti harus melakukan tindakan siklus selanjutnya. Tindakan siklus II diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa dapat meningkat sehingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Siklus II

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun masih ditemukan adanya permasalahan. Akan tetapi permasalahan yang muncul sudah

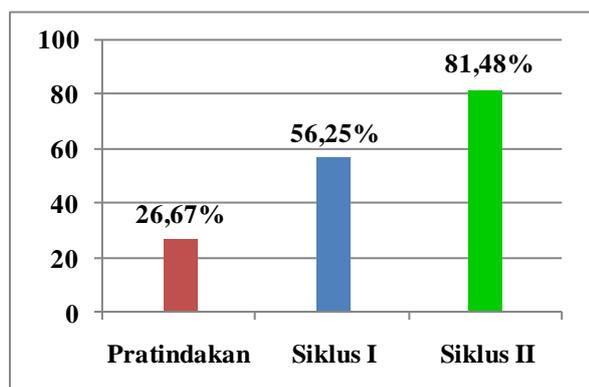
jauh berkurang dibandingkan pada siklus I. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Masih ditemukan kesalahan penulisan kata dan ejaan pada karangan siswa, misalnya *dipundhutke* ditulis *dipundutke*, *dhewe* ditulis *dewe*, atau *lara* ditulis *loro*.
- 2) Masih ditemukan penulisan kata yang diulang-ulang misalnya, "*Nanging Aldi ora nangis. Aldi tangi lan latihan meneh supaya ora tiba meneh Aldi latihan meneh mubeng-mubeng meneh ping akeh.*"

Berdasarkan hasil penilaian karangan siswa di siklus II dapat diketahui bahwa penerapan strategi menulis terbimbing mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pada siklus II ini adalah 22 siswa (81,48%) dan siswa yang belum mencapai KKM adalah 5 siswa (18,52%). Peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus II sebesar 54,81% dari kondisi awal 26,67% meningkat menjadi 81,48%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus II

Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa			
Tahap	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Persentase Ketuntasan	26,67%	56,25%	81,48%



Gambar 2. Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus II

Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I

Berdasarkan hasil penilaian karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji diperoleh data bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan KKM siswa. Persentase ketuntasan KKM pada kondisi awal adalah 26,67% meningkat menjadi 56,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 54,81%. Penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan karena sebanyak 22 siswa (81,48%) atau lebih dari 75% telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Oleh karena itu penelitian dikatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa disebabkan oleh adanya perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Pada mulanya guru belum menerapkan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa

Jawa di kelas III SD Negeri Beji. Pada pembelajaran menulis guru sebatas menyampaikan materi tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat karangan. Guru tidak membersamai siswa selama menulis, guru juga tidak memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada siswa. Akibatnya siswa yang belum memiliki keterampilan menulis merasa kebingungan, siswa tidak bisa menuangkan gagasannya sehingga banyak siswa tidak tahu harus menulis apa saat diberi tugas membuat karangan. Demikian halnya dengan teknik penulisan, banyak siswa yang tidak mengetahui letak kesalahannya sehingga terus-menerus mengulangi kesalahan yang serupa.

Setelah menerapkan strategi menulis terbimbing keterampilan menulis siswa mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai dan persentase ketuntasan yang dicapai siswa. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi menulis terbimbing ini dilaksanakan selama 2 siklus secara bertahap. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleh Abbas (2006:140) yang mengatakan bahwa pembelajaran menulis sebaiknya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dilakukan secara maksimal. Ontario (2014:117) mengemukakan Guru membimbing dan membersamai siswa sejak tahap *planning* hingga tahap *publishing* sehingga kemampuan menulis siswa dapat berkembang. Selain peran

guru strategi menulis terbimbing juga menonjolkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam interaksi dengan sesama siswa dan dengan guru pada tahapan *sharing, evaluating, revising, editing, dan publishing*. Siswa dan guru saling memberi dan menerima umpan balik selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung. Hubungan timbal balik ini membuat siswa merasa nyaman dan merasa dihargai dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Steve Graham, dkk. (2012:34) dalam kutipan berikut.

“Students and teachers also should have regular and structured opportunities to interact through giving and receiving feedback as well as collaborating on writing activities. Collaboration can increase the sense of community in a classroom, as well as encourage students to become engaged in the writing process with their peers. When students feel connected to one another and to the teacher, they may feel safe participating in the writing process and sharing their writing with peers. Publishing students’ work also can help them feel valued in their community.”

Strategi menulis terbimbing nyatanya mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa di kelas III SD Negeri Beji setelah melalui rangkaian perkembangan yang menuntut adanya pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan, dan pengajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi menulis terbimbing terbukti meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji. Persentase

ketuntasan KKM pada kondisi awal adalah 26,67% meningkat menjadi 56,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 54,81% dari kondisi awal. Penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan karena sebanyak 22 siswa (81,48%) atau lebih dari 75% telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji dengan menerapkan strategi menulis terbimbing dilakukan selama 2 siklus tindakan. Guru membimbing siswa selama tahapan menulis yaitu: *planning, drafting, sharing, evaluating, revising, editing, dan publishing*. Kegiatan pembelajaran dengan strategi menulis terbimbing melibatkan peran aktif antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah peneliti hendaknya guru menggunakan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan khususnya karangan narasi berbahasa Jawa. Siswa sebaiknya memperbanyak latihan menulis untuk menunjang keterampilannya dalam menulis sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas mengarang dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan sudut pandang positivistik di mana guru berperan sebagai pembimbing sehingga peneliti lain bisa meneliti dengan sudut pandang konstruktivisme guna memperoleh hasil yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Steve Graham, et al. (2012). *Teaching Elementary School Students to Be Effective Writers*. Washington, DC: National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education. Diakses dari http://ies.ed.gov/ncee/wwc/pdf/practice_guides/writing_pg_062612.pdf pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 11.48 WIB.
- Tim USAID Prioritas. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (PRIORITAS). Diakses dari http://www.prioritaspendidikan.org/id/media/view/detail/297/buku_sumber-untuk-dosen-lptk--pembelajaran-literasi-di-kelas-awal-di-lptk pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 16.39 WIB
- Yeti Mulyati, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.